



Ira Komalasari¹
 Ria Yuni Lestari²
 Wika Hardika Legiani³

STRATEGI IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 PANDEGLANG

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui strategi implementasi profil pelajar pancasila di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi implementasi profil pelajar pancasila di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang telah sejalan sesuai panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang didalamnya sudah memuat prinsip-prinsip P5 dan dalam pelaksanaannya memuat dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri dan bernalar kritis. Terdapat tiga kendala diantaranya, masih terdapat sarana dan prasarana yang belum terfasilitasi, masih terdapat beberapa guru yang kurang memahami pelaksanaan P5 secara detail, dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan P5. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kendala strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang yaitu meningkatkan sarana dan prasarana yang belum terfasilitasi, menyelenggarakan workshop dan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan P5.

Kata Kunci : Strategi, Profil Pelajar Pancasila, P5.

Abstract

The purpose of this study is to determine the implementation strategy of the pancasila student profile in class XI of SMA Negeri 1 Pandeglang. This research uses a qualitative approach using descriptive methods and data collection is carried out through interviews, observations and documentation. Based on the results of the study, it is known that the implementation strategy of the pancasila student profile in class XI of SMA Negeri 1 Pandeglang is in line with the project guidelines for strengthening the pancasila student profile which consists of three stages, namely planning, implementation, and evaluation which contain P5 principles and in its implementation contain dimensions of faith and fear of god almighty and noble character, global celebrity, independence and critical reasoning. There are three obstacles including, there are still facilities and infrastructure that have not been facilitated, there are still some teachers who do not understand the implementation of P5 in detail, and the students' lack of understanding of P5. Efforts made by the school to overcome obstacles to the implementation strategy of the Pancasila Student Profile in class XI of SMA Negeri 1 Pandeglang are improving facilities and infrastructure that have not been facilitated, organizing workshops and improving the competence of students in implementing P5.

Keywords: Strategy, Pancasila Student Profile, P5.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar guna mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang sepanjang hayat dan dilaksanakan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, tanggung jawab pendidikan ada pada seluruh pemangku kepentingan, termasuk keluarga, masyarakat dan pemerintahan. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I Pasal 1, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
 email : irakomalasari414@gmail.com

proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mewujudkan potensi dan kepribadiannya sebagai upaya terencana untuk mewujudkan kecerdasan dan akhlak mulia serta memperoleh keterampilan yang diperlukan bagi masa depannya, baik bagi diri sendiri, negara dan bangsa (Zakiah dan Rusdiana, 2014: 88). Tujuan Pendidikan nasional tertuang dalam Pasal 3, Bab 2 Undang-Undang Republik Indonesia mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah mendidik anak-anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Zakiah dan Rusdiana, 2014: 90).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menggagas suatu langkah dalam dunia pendidikan melalui penerapan profil pelajar pancasila yang merupakan representasi dari visi dan misi dari Kemendikbud yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. Profil pelajar pancasila memuat nilai-nilai karakter dan keterampilan yang harapannya dapat dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan menjadikan nilai-nilai pancasila sebagai landasannya. (Asiati dan Hasanah, dalam Lubis dan Nur Kholila, 2023: 2). Profil pelajar pancasila mencakup enam dimensi meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut merupakan ciri-ciri yang harus dimiliki oleh peserta didik dan mencerminkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya menekankan pada kemampuan berpikir saja, tetapi juga perilaku dan sikap yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Profil pelajar pancasila hadir dilatar belakangi oleh kemajuan pesat dalam teknologi, perubahan sosial budaya, dan lingkungan hidup, serta perbedaan dalam pekerjaan di masa depan pada semua bidang kehidupan. Tidak hanya itu, profil pelajar pancasila ini dibuat karena akhir-akhir ini di dalam dunia pendidikan terdapat beberapa permasalahan, antara lain belum jelasnya implementasi pendidikan karakter, pendidikan moral dan etika, serta budi pekerti di sekolah. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang memahami nilai-nilai yang terdapat pada pancasila, akibatnya terdapat diantara mereka yang melakukan perilaku menyimpang seperti melanggar peraturan sekolah atau berani memberontak terhadap gurunya. Selain itu, minimnya pengamalan tentang nilai-nilai agama pun turut mempengaruhi peserta didik dalam melakukan perilaku menyimpang tersebut. Seiring berjalannya waktu, permasalahan tersebut dapat mengancam makna dan status bangsa Indonesia yang ditandai dengan merosotnya pemahaman dan realisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila serta menguatnya budaya dan ideologi transnasional.

Berkaca pada masalah di atas, tentunya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menindaklanjuti program pemerintah yaitu profil pelajar pancasila. Sebagai suatu lembaga pendidikan, sekolah bertanggung jawab serta berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa yang menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila. Sosok yang berperan penting dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila di sekolah adalah guru, karena guru sebagai contoh atau role model bagi peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Afdal dan Spernes dalam Setiyaningsih, dan Wiryanto, 2022: 2) yang menjelaskan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, meliputi Pendidikan, pelatihan dan pelaksanaan. Mengingat kebijakan Kemendikbud mengenai profil pelajar pancasila, diharapkan semua guru memahami hal tersebut dan mampu menerapkan di sekolahnya. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Ibu Nina Suwarni Rohamina, S.Pd., M.Pd., beliau menjelaskan bahwa dalam pengimplementasiannya masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman lebih detail yang dimiliki oleh guru terkait Profil Pelajar Pancasila. Sehingga dalam penerapannya masih terdapat kekurangan, seperti guru masih belum paham terkait penilaian dari projek pelajar pancasila ini, sehingga terkadang masih terdapat siswa yang belum terkondisikan dan terkontrol dengan baik

Berdasarkan hasil observasi awal pada 21 Maret 2023 bahwa SMA Negeri 1 Pandeglang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak bulan juli pada tahun ajaran 2022/2023 secara bertahap dan menjadikan profil pelajar pancasila sebagai landasan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka, SMA Negeri 1

Pandeglang melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sejak bulan Juli tahun ajaran 2022/2023 dan telah melaksanakan 3 tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya Bhineka Tunggal Ika, kewirausahaan dan gaya hidup berkelanjutan.

Adapun berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nazibudin, Azwan dkk, 2022) terdapat kesamaan dengan penelitian ini mengenai strategi implementasi profil pelajar Pancasila, namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut. Penelitian ini berfokus pada strategi implementasi profil pelajar Pancasila melalui pelaksanaan P5, sedangkan pada penelitian tersebut berfokus pada strategi implementasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pembiasaan. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Chonitsa, Ana dkk, 2023) yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini ialah penelitian mengenai strategi implementasi Profil pelajar Pancasila, sedangkan perbedaan kedua penelitian tersebut berfokus pada pembahasannya, penelitian tersebut membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di tingkat SMP, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai strategi secara menyeluruh baik dari pihak sekolah maupun guru dan dilakukan di tingkat SMA. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Maharani dkk, 2023) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian mengenai faktor penghambat dan upaya yang dilakukannya, sedangkan perbedaannya berfokus pada penelitiannya, penelitian tersebut membahas mengenai hambatan dan upaya dalam implementasi kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian ini membahas mengenai kendala dan upaya dalam implementasi P5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi implementasi profil pelajar Pancasila di Kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang, serta untuk mengetahui kendala dan upaya dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pandeglang. Teknik purposive sampling digunakan dalam menentukan subjek penelitian yaitu Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum, Ketua P5, Dewan Guru serta 2 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ketua P5, Guru dan 2 peserta didik SMA Negeri 1 Pandeglang. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen proyek, buku catatan sekolah, dan arsip sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi sekolah dan ikut mengamati pada saat pelaksanaan P5, sedangkan wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ketua P5, Dewan Guru dan Peserta Didik, serta dokumentasi dilakukan pada semua kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam menganalisis data, terdapat empat aktivitas yang dilakukan, diantaranya mengumpulkan semua data, kemudian dilakukan direduksi data, setelah itu penyajian data dan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang

Pada pembahasan masalah pertama, peneliti melakukan penelitian mengenai strategi implementasi profil pelajar Pancasila di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang. Profil pelajar Pancasila adalah nilai-nilai karakter dan keterampilan yang harapannya dapat dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasannya (Asiati dan Hasanah, dalam Lubis, Nur Kholila, 2023: 2). Menurut (Maharani, Annisa Intan dkk, 2023: 5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bentuk penerapan program yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang dibentuk untuk menciptakan pelajar Pancasila yang memiliki nilai-nilai Pancasila diantaranya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong-royong dan bernalar kritis. Penerapan P5 bersifat unik karena tidak terintegrasi pada semua mata pelajaran, untuk membahas mengenai pelaksanaan P5 peneliti membagi tiga pokok bahasan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pandeglang

sudah sesuai dengan alur perencanaan yang terdapat pada Panduan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022), diantaranya: (1) membentuk tim fasilitator, Berdasarkan Panduan Penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022) Kepala Sekolah dan Koordinator P5 memiliki wewenang untuk membentuk tim fasilitator dan mengelolanya. Adapun jumlah dari tim fasilitator P5 dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing sekolah. Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan bahwasannya langkah pembentukan tim fasilitator di SMA Negeri 1 Pandeglang sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam Panduan Penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022). Langkah pertama dalam pembentuka tim fasilitator P5 di SMA 1 Pandeglang telah ditentukan oleh Kepala Sekolah melalui Surat Keputusan (SK), dalam SK tersebut telah ditentukan tim fasilitator P5 yang didalamnya terdapat Koordinator, ketua dan fasilitator, yang menjadi koordinator nya yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Langkah kedua yaitu membagi tim fasilitator, dikarenakan di SMA 1 Pandeglang terdapat dua angkatan yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka maka tim fasilitatornya dibagi menjadi dua, yaitu terdapat tim fasilitator kelas X dan tim fasilitator kelas XI yang masing-masing memiliki ketua tema. Langkah yang ketiga yaitu mendiskusikan hal-hal yang akan direncanakan dalam P5, seperti menyiapkan modul ajar. (2) Menentukan tema dan dimensi yang akan digunakan. Tema yang hendak digunakan dalam setiap pelaksanaan projek profil di satuan Pendidikan mulai dari Tingkat SD-SMA/Sederajat telah ditentukan oleh Kemendikbudristek, dalam menentukan tema setiap satuan pendidikan memiliki kebebasan dalam menentukan tema yang akan digunakan dalam tahun ajaran berjalan. Tema-tema tersebut yaitu karifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa raganya, bhineka tunggal ika, rekayasa dan teknologi, suara demokrasi, serta kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwa pada kelas XI di SMA 1 Pandeglang tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 hanya melaksanakan satu tema yaitu Suara Demokrasi dengan sub tema Satu Suara Untuk Perubahan. Dalam tema tersebut menerapkan 4 dimensi profil pelajar pancasila diantaranya beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, mandiri dan bernalar kritis. Melalui tema ini dapat memperkenalkan kepada peserta didik mengenai cara pemilihan umum yang sesungguhnya, melatih peserta didik untuk saling menghormati perbedaan yang terjadi sesama teman, melatih peserta didik untuk memiliki jiwa kepemimpinan agar menjadi pemimpin di masa depan yang baik dan melatih peserta didik agar berani menyampaikan pendapat atau gagasannya. (3) Merancang alokasi waktu pelaksanaan P5, berdasarkan penjabaran hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasannya dalam merencanakan alokasi waktu pelaksanaan P5 terdapat acuan yang digunakan yaitu dari struktur kurikulum yaitu sebanyak 30% dari jumlah jam Pelajaran tatap muka dari semua mata Pelajaran selama setahun. Dalam pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Pandeglang menggunakan sistem blok dengan alokasi waktu yang digunakan yaitu sebanyak 42 JP, yang mana total jam Pelajaran tersebut dibagi kedalam 5 hari, artinya P5 ini dilaksanakan selama satu minggu penuh mengikuti jam Pelajaran seperti hari-hari biasanya. (4) Menyusun modul P5, Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila ialah dokumen yang memuat tujuan, tata cara, media pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan dalam melaksanakan P5. Pendidik bebas membuat, memilih, dan memodifikasi sendiri modul projek profil yang tersedia sesuai dengan situasi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didiknya (Kemendikbud, 2022: 42). Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwasannya dalam menyusun modul ajar P5 kelas XI disusun dilakukan secara sendiri oleh tim fasilitator, tidak memodifikasi modul yang tersedia. Dalam menyusun modul tersebut terdapat tahapan yang harus dilakukan, diantaranya harus menentukan tujuan pembelajaran yang selaras dengan dimensi yang telah ditentukan. Setelah tujuan pembelajaran sudah ditetapkan, langkah selanjutnya yaitu menyusun aktivitas apa saja yang akan dilaksanakan dalam tema tersebut.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan P5 tentunya membutuhkan strategi guru dalam pengeimplementasiannya, strategi guru mengimplementasikan profil pelajar pancasila pada penelitian ini adalah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplemantasikan profil pelajar pancasila melalui P5. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ana Chonitsa, 2023) ada dua strategi yang digunakan guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila diantaranya strategi guru dalam persiapan pembelajaran dan strategi guru dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan P5

telah mengembangkan dua model pembelajaran diantaranya strategi guru dalam persiapan pembelajaran (mengawali kegiatan P5) dan strategi guru dalam pembelajaran (mengoptimalkan P5). Berikut ini penjelasannya:

1. Mengawali kegiatan P5

Bedasarkan penjabaran hasil penelitian bahwa strategi guru SMA Negeri 1 Pandeglang dalam mengawali kegiatan P5 atau persiapan pembelajaran diantaranya:

a. Guru kreatif dan inisiatif

Dalam mengawali kegiatan P5 di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang guru selalu mempersiapkan diri guna menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, nyaman serta menyenangkan. Tidak hanya itu, dalam mengawali kegiatan P5 ini guru biasanya mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi Pelajaran untuk meningkatkan perhatiannya. Hal ini sejalan dengan hasil temuan yang didapatkan oleh Ana Chonitsa (2023: 8) bahwa untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, guru harus mampu mempersiapkan diri melalui kreativitas selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Guru menerapkan nilai-nilai pancasila

Dalam mengawali aktivitas P5 guru selalu berupaya untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila diantaranya dalam mengawali aktivitas P5 guru selalu membiasakan peserta didik untuk berdoa, hal tersebut telah membuktikan bahwa guru telah menerapkan nilai dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada peserta didik

c. Guru bersikap tegas

Selain kedua strategi di atas, guru pun memiliki strategi lainnya dalam mengawali kegiatan P5 yaitu guru harus bersikap tegas, hal ini terlihat ketika awal pembelajaran guru selalu menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan menekankan kebebasan kepada peserta didik, tetapi dengan catatan apabila guru sedang menjelaskan materi itu harus kondusif. Hal tersebut dusepakati oleh siswa dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif.

2. Mengoptimalkan pelaksanaan P5

Bedasarkan penjabaran hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti bahwasannya dalam mengoptimalkan pelaksanaan P5, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh tim fasilitator diantaranya menyiapkan modul dengan sebaik-baiknya, memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi materi Pelajaran, selalu melibatkan peserta didik pada setiap proses pembelajaran, dan membuat skema pembelajaran yang menarik guna mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan.

Berkaitan dengan hal-hal di atas, untuk mengoptimalkan pelaksanaan P5 ini tim fasilitator menyiapkan modul dengan baik salah satu caranya yaitu dengan mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan pembuatan modul. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan di kelas fasilitator selalu membuka ruang kebebasan kepada peserta didik untuk belajar, artinya peserta didik bebas untuk mengembangkan materi yang diajarkan, bebas untuk berpendapat, bahkan fasilitator selalu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal tersebut mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti contohnya fasilitator selalu memberikan dorongan pada peserta didik agar berani berpendapat. Berkaitan dengan hal ini, terdapat fasilitator yang memberikan ruang kebebasan kepada peserta didik untuk mencari kenyamanannya sendiri, misalnya mengerjakan proyeknya dilantai, di depan kelas, jadi tidak harus terpaku duduk rapi di meja. Cara selanjutnya dalam mengoptimalkan pelaksanaan P5, fasilitator membuat skema pembelajaran yang menarik seperti bercerita sambil menyelipkan materi, serta metode pembelajaran yang digunakan adalah secara kelompok dan ceramah.

Proyek ini dimulai dengan tahap mencari, dimana peserta didik belajar mengenai demokrasi dan pemilu di sekolah. Setelah tahap mencari, peserta didik masuk dalam tahap menggambarkan dengan melakukan diskusi tentang bagaimana pemilihan pengurus OSIS dapat dilaksanakan seperti pelaksanaan pemilu di Indonesia. Selama proyek P5 ini berjalan, peserta didik bukan hanya dibentuk dalam segi pengetahuannya saja, tetapi membangun sikap mandiri dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah tentang pemilihan ketua OSIS di SMAN I Pandeglang. Selanjutnya pada tahapan melakukan,

peserta didik menuangkan aksi nyata mereka dengan melakukan pemilihan OSIS di sekolah dengan mekanisme yang hampir sama dengan pemilu yang sebenarnya.

Di samping itu, dalam pelaksanaan P5 ini fasilitator selalu berupaya untuk menanamkan karakter yang menjadi tujuan pada tema ini, diantaranya Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kebhinekaan Global, Mandiri dan Bernalar Kritis. Sesuai dengan panduan penguatan profil pelajar pancasila ada 6 dimensi profil pelajar pancasila, tetapi dalam penerapan P5 disarankan agar memilih 2 sampai 3 dimensi saja yang paling relevan untuk dijadikan fokus sasaran dalam proyek profil pada satu tahun ajaran. dalam pelaksanaan P5 pada kelas XI di SMA Negeri 1 Pandeglang dengan tema yang digunakan yaitu Suara Demokrasi hanya menerapkan empat dimensi saja dalam pelaksanaannya, penerapan keempat dimensi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang bahwa implementasi P5 dengan tema Suara Demokrasi telah memuat dimensi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang didalamnya telah memuat elemen kunci beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, elemen kunci tersebut diantaranya: akhlak kepada manusia dan akhlak bernegara. Implementasi akhlak kepada manusia terlihat dari peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang yang saling menghargai antara satu sama lain dengan mencerminkan sikap sopan santun kepada guru, kakak kelas, adik kelas dan teman sebaya. Tidak hanya itu, sikap lainnya yang dicerminkan oleh peserta didik yaitu adanya sikap kepedulian terhadap sesama teman, contohnya membantu teman yang belum paham mengenai materi yang diajarkan dan menghargai perbedaan pendapat sesama teman. Akhlak bernegara, implementasi pada elemen ini terlihat dari peserta didik SMA Negeri 1 Pandeglang dalam pelaksanaan P5 telah memahami hak serta kewajiban sebagai warga Negara Indonesia yang diimplementasikan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama pelaksanaan P5, salah satu contohnya yaitu pada pelaksanaan simulasi pemilihan umum.

2. Kebhinekaan Global

Berdasarkan hasil temuan penelitian di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang bahwa implementasi proyek penerapan profil pelajar Pancasila dengan tema Suara Demokrasi sudah memuat dimensi berkebhinekaan global yang didalamnya telah memuat elemen kunci berkebhinekaan global yaitu elemen berkeadilan sosial. Hal tersebut tersermin dari aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik yang dilatih untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama dan untuk memahami peran individu dalam kehidupan demokrasi. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dijalankan oleh peserta didik pada saat kegiatan P5, seperti terdapat aktivitas simulasi pemilu yang didalamnya peserta didik diajarkan bagaimana proses pencalonan, debat, pembuatan poster pemilihan, dan hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan. Aktivitas tersebut mengajarkan bahwa peserta didik memiliki peran dalam mengambil keputusan bersama dan memahami peran individu dalam kehidupan demokrasi.

3. Mandiri

Berdasarkan hasil temuan penelitian di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang bahwa implementasi proyek penerapan profil pelajar Pancasila dengan tema Suara Demokrasi sudah memuat dimensi mandiri yang di dalamnya sudah memuat elemen kunci dari dimensi mandiri yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, hal ini terlihat ketika pelaksanaan P5 peserta didik didorong untuk mengenal kualitas dirinya, salah satunya adalah memberikan peluang kepada peserta didik untuk berani berpendapat. Respon positif juga diperoleh dari peserta didik karena kegiatan P5 memberikan rasa percaya diri dan keluar dari zona nyaman pada peserta didik.

4. Bernalar Kritis.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang bahwa implementasi P5 dengan tema Suara Demokrasi sudah mencakup dimensi bernalar kritis yang di dalamnya sudah mencakup elemen kunci bernalar kritis seperti memperoleh dan mengolah informasi dan gagasan serta merefleksikan pemikiran dan proses berfikir. Hal ini terlihat ketika melaksanakan simulasi pemilu yang salah satu aktivitas nya terdapat debat pasangan calon, dalam kegiatan tersebut karakter bernalar

kritisnya cukup ditonjolnya dimana peserta didik saling melontarkan argumennya, dan yang menariknya kegiatan debat tersebut tidak cukup satu hari padahal kegiatan tersebut dijadwalkan hanya satu hari, akhirnya kegiatan tersebut masih berlangsung keesokan harinya.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, bahwa pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Pandeglang dengan tema Suara Demokrasi sudah sesuai dengan Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berikut ini merupakan uraian prinsip-prinsip proyek profil pelajar pancasila di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang:

1. Holistik, prinsip ini terlaksana dengan baik, terbukti dengan pemahaman peserta didik yang sudah memahami P5 ini secara menyeluruh. Contohnya pada saat pelaksanaan P5 peserta didik sudah memahami alur pembelajaran yang dilaksanakan, misalkan aktivitas pertama-tama fasilitator menjelaskan materi, diberikan tugas, kemudian peserta didik presentasi. Aktivitas-aktivitas tersebut sudah dipahami oleh peserta didik.
2. Kontekstual, hal ini terlihat dari kegiatan yang dirancang sudah tersusun secara sistematis dan kegiatan ini memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dan memberikan ruang serta kesempatan bagi peserta untuk mengeksplorasi berbagai hal. Contohnya yaitu pada saat kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik didorong untuk saling mengungkapkan pendapatnya, mengembangkan materi yang telah diberikan dan melakukan simulasi pemilu pada peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik, Proyek yang dibuat pun berpusat pada peserta didik, mulai dari pengembangan materi yang diajarkan, dan memunculkan ide-ide kreatifitasnya pada proyek yang ditugaskan, sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator. Dalam menerapkan prinsip ini, pendidik selalu memberikan dorongan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari pengembangan materi, proses pembuatan proyek dan penyampaian hasil proyeknya, jadi dalam hal ini siswa harus aktif.
4. Eksploratif, Penerapan prinsip eksploratif pun sudah terlaksana dengan baik, dimana peserta didik didorong untuk memiliki area eksplorasi yang sangat luas, mulai dari meliputi materi hingga memberikan ruang yang luas bagi pengembangan diri peserta didik. Misalnya peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapat.

Rangkaian kegiatan proyek profil pelajar pancasila diakhiri dengan perayaan belajar. Perayaan belajar merupakan kegiatan di mana peserta didik mempresentasikan hasil dan proses belajarnya pada suatu kegiatan yang melibatkan berbagai pihak yang berperan sebagai partisipan. Baik itu orang atau keluarga lainnya, pendidik dan tenaga kependidikan, serta masyarakat umum, instansi, ataupun komunitas tertentu (Kemendikbud, 2022: 91). Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa dalam menutup rangkaian kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Pandeglang pada tema Suara Demokrasi dilaksanakan mengikuti kegiatan Ketua dan Wakil Ketua OSIS. Perayaan belajar atau gelar karya ini merupakan bentuk implementasi secara langsung dari apa yang telah diajarkan oleh peserta didik selama satu minggu kemarin. Perayaan belajar atau gelar karya ini mendapat respon yang baik dari peserta didik, yang mana peserta didik ini mengikuti setiap rangkaiannya, mulai dari debat paslon, debat terbuka, kemudian rangkaian terakhir dari P5 ini adalah melalui perhitungan suara yang dilaksanakan di GOR. Dalam gelar karya ini tidak dilaksanakan secara besar-besaran melainkan hanya sederhana saja.

Kegiatan proyek profil memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik sebagai proses pengembangan karakter, serta memberikan kesempatan belajar dari lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas peserta didik disarankan untuk melibatkan Masyarakat di luar satuan Pendidikan, karena hal ini mempunyai arti yang sangat berarti bagi peserta didik. Hal ini akan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang (Kemendikbud, 2022: 94). Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan P5 di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang pada tema Suara Demokrasi sudah mengoptimalkan keterlibatan mitra dengan cara mengundang pihak KPU dan BAWASLU untuk dijadikan sebagai narasumber pada kegiatan seminar proyek penguatan profil pelajar pancasila. Peran narasumber ini sebagai pemateri untuk

peserta didik kelas XI dalam memberikan materi terkait pemilu, bagaimana cara memilih yang bijak, menanggapi tim yang pro dan kontra dan sebagainya. Pihak KPU dan BAWASLU ini dihadirkan pada saat kegiatan seminar proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksana di GOR pada tanggal 18 Oktober 2023, kegiatan tersebut berlangsung dengan tertib dan kondusif. Pada kegiatan seminar ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan diluar lingkup Pendidikan dan terdapat sesi tanya jawab.

Dalam mengolah hasil asesmen, fasilitator mengolah hasil asesmen peserta didik sudah sesuai dengan sebagaimana mestinya dalam mengolah hasil asesmen, bentuk asesmen yang dibuat oleh tim fasilitator bersifat deskriptif, artinya dalam asesmen tersebut fasilitator nantinya menjabarkan capaian apa saja yang dilakukan oleh peserta didik ketika pelaksanaan P5, misalnya apabila sudah berkembang sesuai harapan perilaku apa saja yang tunjukan oleh siswa contohnya siswa tersebut aktif di kelas, sudah mampu menjabarkan secara optimal mengenai setiap materi dan aktivitas yang diberikan. Begitupun dalam menyusun rapot P5 sudah sesuai dengan buku panduan P5 yang mana tim fasilitator ini hanya mengikuti format rapot yang tersedia. Pada format rapot terdapat bagian deskripsi, pada bagian ini dideskripsikan secara singkat mengenai pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik yang menjabarkan proses yang sudah berkembang dan proses yang harus ditingkatkan.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada peserta didik dan pendidik. Evaluasi terhadap peserta didik tidak dilaksanakan secara tertulis atau menggunakan rubrik, melainkan evaluasinya dilakukan secara lisan atau sebatas ucapan saja, seperti fasilitator memberikan masukan, motivasi dan dorongan kepada peserta didik. misalnya dalam memberikan masukan kepada peserta didik biasanya fasilitator menyampaikan mengenai sikap yang harus ditinggalkan dan sikap yang perlu ditingkatkan dan fasilitator memberikan motivasi kepada peserta didik, evaluasi tersebut biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Sedangkan evaluasi terhadap pendidik dilakukan secara langsung setelah Pelaksanaan P5 ini selesai, evaluasi tersebut dilaksanakan pada awal tahun ajaran berikutnya berbarengan dengan rapat tahun ajaran baru. Biasanya dalam kegiatan evaluasi tersebut membahas mengenai apa saja yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan P5 selanjutnya.

Kendala dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Pandeglang

Pada pembahasan masalah kedua mengenai kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila melalui P5, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang terjadi, berikut ini beberapa kendala yang terjadi pada implementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Pandeglang:

1. Masih terdapat sarana dan prasarana yang belum terfasilitasi

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya dalam pemenuhan sarana dan prasarana P5 di SMA Negeri 1 Pandeglang sudah difasilitasi dengan baik baik dan didanai oleh dana BOS seperti Spidol, Karton, LKPD, Sticy note, gunting dan alat tulis kelas lainnya. Tidak hanya itu, untuk menunjang kegiatan pembelajaran pun setiap kelasnya sudah difasilitasi satu buah proyektor jadi masing-masing kelas sudah difasilitasi proyektor. Akan tetapi dalam pelaksanaan P5 masih terdapat sarana yang kurang difasilitasi yaitu tidak adanya internet di setiap kelas, hal tersebut sedikit menjadi kendala dalam pelaksanaan P5 ini dikarenakan terdapat beberapa tugas yang dikumpulkan melalui Whatts-App grup, maka dari itu tidak adanya internet/Wi-fi sedikit emnjadi kendala. Akan tetapi kendala tersebut tidak menjadi penghalang dalam melaksanakan P5 karena biasaya untuk mengirim tugas difasilitasi oleh fasilitator menggunakan hotspot pribadi atau menggunakan internet milik siswa itu sendiri.

2. Guru kurang memahami P5

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan mengenai kendala yang kedua yaitu guru kurang memahami P5, dalam hal ini hanya terjadi pada beberapa guru saja, beberapa guru tersebut kurang memahami secara detail pelaksanaan P5 ini, seperti guru belum paham bahwa P5 merupakan aktivitas wajib dalam kurikulum Merdeka, hal tersebut terbukti ketika dalam pembuatan modul tidak semuanya tim fasilitator itu hadir. Hal tersebut menjadi kendala pada saat pelaksanaan P5 karena masih terdapat guru yang belum

memahami tentang penyampaian materi di proyek yang dilaksanakan, dampaknya yaitu pada pelaksanaannya guru tersebut kurang maksimal memfasilitasi peserta didik.

3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap P5

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti bahwa mayoritas peserta didik sudah memahami secara detail mengenai pelaksanaan P5, mulai dari alur kegiatan pembelajaran, tugas-tugas yang diberikan, dan penilaian yang dilakukan. Pada saat pelaksanaan P5 peserta didik terlihat mengikuti kegiatan ini dengan maksimal, misalnya memperhatikan fasilitator pada saat penyampaian materi, mengerjakan tugas secara tekun dan kebanyakan peserta didik yang aktif pada saat pelaksanaan P5, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun disamping itu masih ada beberapa peserta didik yang kurang memahami kegiatan P5 ini, biasanya sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik diantaranya terlihat tidak semangat, merasa kurang peduli pada tugas yang diberikan, kurang memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan, dan sesekali kedatangan siswa yang menghindari kegiatan ini dengan alasan izin ke toilet atau kantin.

Hal-hal di atas merupakan beberapa kendala yang menyebabkan pelaksanaan P5 berjalan kurang maksimal, implementasi P5 ini sepenuhnya dapat berjalan apabila terdapat kekompakan, semangat dan dukungan dari berbagai pihak diantaranya peserta didik dan pendidik. Maka dari itu, beberapa kendala tersebut perlu dicarikan solusi agar dapat memaksimalkan implementasi P5 di SMA Negeri 1 Pandeglang.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Pandeglang

Pembahasan permasalahan ketiga yaitu mengenai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Pandeglang. Dengan adanya beberapa kendala di atas, diperlukan upaya untuk meminimalisir kendala yang terjadi pada pelaksanaan P5 di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang, berdasarkan penjabaran hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi tersebut, berikut ini beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan sarana dan prasana yang belum terfasilitasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya dalam meningkatkan sarana dan prasarana untuk P5 selanjutnya yaitu dengan menganggarkan pada anggaran biaya tahun selanjutnya dan memanfaatkan sarana dan prasana yang tersedia, serta memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar yang disesuaikan dengan tema yang dijalankan dan aktivitas yang dilaksanakannya.

2. Meningkatkan dan menambah wawasan kepada guru terkait pelaksanaan P5

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk menambah wawasan guru mengenai P5 dengan dilaksanakannya workshop kurikulum Merdeka yang membahas juga mengenai P5, bagaimana pembuatan modul P5 hingga diberikan contoh modul. Berangkat dari kegiatan tersebut secara perlahan pemahaman guru mengenai P5 ini meningkat dan sudah paham mengenai pembuatan modulnya. Dalam kegiatan tersebut hampir seluruh guru SMA 1 Pandeglang menghadiri kegiatan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan guna memberikan wawasan dan gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka dan juga proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan P5

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai upaya dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan P5 terdapat beberapa upaya yang dilakukan diantaranya:

a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan P5, Upaya ini dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan P5 bahwa dalam pelaksanaan P5 guru selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman peserta didik mengenai P5, upaya yang dilakukan oleh guru berupa memberikan pendalaman materi bagi siswa yang kurang paham, menjelaskan bentuk proyeknya seperti apa, mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran misalnya siswa didorong satu persatu untuk menyampaikan pendapatnya dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi materi yang diajarkan.

- b. Merangkul peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pelaksanaan P5, Upaya yang kedua yaitu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar yang rendah salah satunya dengan menanyakan terlebih dahulu materi yang belum dipahami, menjelaskan ulang materi tersebut, memberikan motivasi bahwa P5 ini sangat berguna untuk peserta didik kedepannya, dan yang terakhir guru akan memberikan nilai yang kurang memuaskan bagi peserta didik yang tidak sungguh-sungguh mengikuti P5.

SIMPULAN

Strategi implementasi profil pelajar pancasila di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang dibagi kedalam tiga tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan diawali melalui pembentukan tim fasilitator yang ditetapkan oleh kepala sekolah melalui SK kepala sekolah, setelah itu fasilitator menyiapkan modul. Sebelum itu tim fasilitator harus menentukan tema dan dimensi yang akan digunakan terlebih dahulu, tema yang digunakan adalah Suara Demokrasi dan menerapkan 4 dimensi profil pelajar pancasila, alokasi waktu pelaksanaan P5 menggunakan sistem blok. Setelah itu menyusun modul ajar secara mandiri. Selanjutnya tahap pelaksanaan dimulai dengan mengawali kegiatan P5 seperti berdoa, melakukan absensi, nyanyi lagu profil pelajar pancasila dan mengajukan pertanyaan pemantik. Kemudian dalam mengoptimalkan pelaksanaan P5 terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh tim fasilitator diantaranya menyiapkan modul, memberi kebebasan kepada peserta didik, melibatkan peserta didik dan membuat skema pembelajaran yang menarik. Pada pelaksanaannya sudah memuat empat dimensi yang direncanakan sebelumnya diantaranya dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, berkebhinekaan global, mandiri dan bernalar kritis. Dalam pelaksanaan P5 pada tema Suara Demokrasi sudah menerapkan prinsip-prinsip P5, diantaranya, holistic, berpusat pada peserta didik, kontekstual dan eksploratif. Dalam pelaksanaan P5 ini pihak sekolah sudah melibatkan mitra yaitu dengan mengundang pihak KPU dan BAWASLU sebagai pemateri dalam kegiatan seminar P5. Dalam mengolah hasil asesmen dan menyusun pelaporan P5, sudah sesuai dengan buku panduan P5 yang mana tim fasilitator ini hanya mengikuti format rapot yang tersedia. Setelah itu terdapat evaluasi, evaluasi terhadap peserta didik dilakukan secara lisan atau sebatas ucapan saja, seperti fasilitator memberikan masukan, motivasi dan dorongan kepada peserta didik, sedangkan evaluasi terhadap pendidik dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru.

Kendala yang terjadi dalam Strategi implementasi profil pelajar pancasila di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang yaitu: (1) masih terdapat sarana dan prasarana yang belum terfasilitasi seperti wifi atau jaringan internet di setiap kelas, (2) masih terdapat beberapa guru yang belum memahami secara detail pelaksanaan P5 seperti guru belum paham bahwa P5 merupakan aktivitas wajib dalam kurikulum merdeka, hal tersebut terbukti ketika dalam pembuatan modul tidak semuanya tim fasilitator itu hadir dan masih terdapat guru yang belum memahami tentang penyampaian materi di proyek yang dilaksanakan, (3) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap P5, biasanya sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik diantaranya terlihat tidak semangat, merasa kurang peduli pada tugas yang diberikan, kurang memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan, dan sesekali kedatangan siswa yang menghindari kegiatan ini dengan alasan izin ke toilet atau kantin.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala Strategi implementasi profil pelajar pancasila di kelas XI SMA Negeri 1 Pandeglang: (1) meningkatkan sarana dan prasarana yang belum terfasilitasi dengan cara menganggarkan pada anggaran biaya tahun selanjutnya, (2) menyelenggarakan workshop kurikulum Merdeka yang di dalamnya membahas mengenai P5, (3) meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan P5, seperti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpendapat dan mengeksplorasi materi yang diajarkan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf>
- Chonitsa, A, dkk. (2023). Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Pekalongan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

- <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.8>
- Kemendikbud, (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22, Tahun 2022, tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Lubis, NK, dkk. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19772/6768>
- Maharani, AI, dkk. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat dan Upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya dan Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Najibuddiin, A, dkk. (2022). Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah Di MA Al Islamiyah Uteran Geger Madiun. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*. <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v7.n2.2022.pp53-66>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI No 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Zaqiyah, Q. Y., & Rusdiana, A., (2014). Pendidikan Nilai. Bandung: CV Pustaka Setia